

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pengungkapan ESG, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun rata-rata tingkat pengungkapan ESG pada perusahaan sektor *basic materials* tergolong cukup tinggi, namun pengungkapan tersebut belum mampu memberikan sinyal yang cukup kuat kepada pasar untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diduga karena kualitas pengungkapan ESG yang dilakukan masih bersifat formalitas tanpa diiringi implementasi substantif, serta investor di Indonesia yang masih lebih memprioritaskan informasi keuangan dibandingkan informasi non-keuangan.

2. *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Temuan ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *Profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. *Profitabilitas* yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor mengenai kinerja

keuangan yang baik, efektivitas manajemen, serta prospek pertumbuhan yang cerah di masa depan.

3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset tidak menjadi faktor penentu utama dalam membentuk nilai perusahaan di mata investor. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti *Profitabilitas* dan peluang pertumbuhan dibandingkan hanya melihat ukuran aset yang dimiliki perusahaan.
4. Secara simultan, variabel independen (Pengungkapan ESG, *Profitabilitas* , dan Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, antara lain:

1. Rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R Square hanya sebesar 0,016 atau 1,6%, yang berarti masih terdapat banyak faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan kondisi makroekonomi.
2. Keterbatasan periode pengamatan. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama 4 tahun (2022-2025), sehingga belum mampu

menangkap tren jangka panjang yang mungkin mempengaruhi hubungan antar variabel.

3. Keterbatasan objek penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain yang memiliki karakteristik berbeda.
4. Penggunaan proksi variabel yang terbatas. Penelitian ini hanya menggunakan satu indikator untuk mengukur masing-masing variabel (ESG Disclosure Index, ROA, Ln Total Aset, dan Tobin's Q), sehingga belum mencakup seluruh dimensi dari masing-masing konsep variabel.
5. Masih terdapat pelanggaran asumsi normalitas pada data awal yang memerlukan perbaikan melalui *outlier* dan transformasi data, yang berpotensi mempengaruhi hasil estimasi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan sektor *basic materials* sebaiknya tidak hanya fokus pada pengungkapan ESG sebagai formalitas, tetapi juga meningkatkan kualitas implementasi dan substantivitas dari praktik ESG yang dijalankan, sehingga pengungkapan yang dilakukan benar-benar menjadi sinyal yang kredibel bagi investor.

- b. Perusahaan perlu terus meningkatkan kinerja *Profitabilitas* karena terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.
- c. Perusahaan besar perlu menjaga efisiensi operasional dan menghindari kompleksitas yang berlebihan agar ukuran perusahaan yang besar tidak justru menjadi beban yang menurunkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

- a. Investor sebaiknya tetap menjadikan *Profitabilitas* sebagai indikator utama dalam menilai prospek perusahaan, karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Meskipun pengungkapan ESG belum terbukti berpengaruh signifikan, investor tetap perlu memperhatikan aspek ESG sebagai pertimbangan risiko jangka panjang, terutama pada sektor *basic materials* yang memiliki eksposur lingkungan dan sosial yang tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, intensitas modal, serta kondisi makroekonomi.
- b. Memperpanjang periode pengamatan untuk menangkap tren jangka panjang yang lebih akurat.

- c. Memperluas objek penelitian pada sektor lain untuk menguji konsistensi hasil penelitian.
- d. Menggunakan indikator yang lebih komprehensif untuk masing-masing variabel, misalnya menggunakan *ESG Score* dari lembaga pemeringkat atau mengukur *Profitabilitas* dengan ROE dan NPM selain ROA.
- e. Menggunakan metode analisis lain seperti Moderated Regression Analysis (MRA) atau Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan yang lebih kompleks antar variabel.